

# ANALISIS KOMPARATIF PENDAPATAN USAHATANI PADI SAWAH PADA MUSIM TANAM II DAN MUSIM TANAM III DI DESA PAKKABBA KECAMATAN GALESONG UTARA KABUPATEN TAKALAR

## COMPARATIVE ANALYSIS OF PADDY RICE FARMING INCOME IN THE SECOND PLANTING SEASON AND THIRD PLANTING SEASON IN PAKKABBA VILLAGE, NORTH GALESONG DISTRICT, TAKALAR REGENCY

Jihan Fahira, Mohammad Natsir, Ardi Rumallang

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Makassar

E-mail : [jihanfahir1520@gmail.com](mailto:jihanfahir1520@gmail.com)

[mohammad.natsir@unismuh.ac.id](mailto:mohammad.natsir@unismuh.ac.id)

[ardi.rumallang@unismuh.ac.id](mailto:ardi.rumallang@unismuh.ac.id)

### Abstrak

Desa Pakkabba merupakan salah satu daerah penghasil produksi padi di Kabupaten Takalar. Penelitian ini bertujuan (1) Untuk mengetahui tingkat pendapatan usahatani padi sawah pada musim tanam 2 dan musim tanam 3 di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar, (2) Untuk mengetahui perbedaan produksi modal usahatani padi sawah pada musim tanam 2 dan musim tanam 3 di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis pendapatan dan analisis uji t. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Populasi dalam penelitian adalah petani padi di Desa Pakkabba sebanyak 30 orang. Dari jumlah populasi tersebut dilakukan pengambilan sampel dengan menggunakan *metode random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Tingkat pendapatan usahatani petani padi sawah pada musim tanam 2 sebesar Rp.15.305.498/ha sedangkan pendapatan pada musim tanam 3 yaitu sebesar Rp.17.155.724/ha. (2) produktivitas modal padi sawah pada musim tanam 2 yaitu sebesar Rp.8.392/kg, sedangkan produktivitas modal padi sawah pada musim tanam 3 yaitu sebesar Rp. 7.396/kg. Hal ini membuktikan bahwa produktivitas modal usahatani padi sawah pada musim tanam 2 dan musim tanam 3 setelah diuji t keduanya tidak beda nyata, meskipun dari hasil produktivitas modal petani padi sawah pada musim tanam 2 produktivitas modal lebih banyak dibandingkan pada musim tanam 3.

*Kata kunci:* Musim tanam; pendapatan; usahatani padi

### Abstract

Pakkabba Village is one of the rice production areas in Takalar Regency. This study aims (1) To determine the income level of paddy rice farming in the second growing season and third growing season in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency, (2) To determine the difference in capital production of paddy rice farming in the second growing season and the third growing season in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency. The data analysis methods used are revenue analysis and t test analysis. This research was carried out in Pakkabba Village, North Galesong District, Takalar Regency. The population in the study was rice farmers in Pakkabba Village as many as 30 people. Samples were collected using random sampling methods from that total population, The results showed that (1) the income level of paddy rice farmers' in the second growing season was IDR 15,305,498/ha while the income in the third growing season was IDR 17,155,724/ha. (2) The capital productivity of paddy rice in the second growing season is IDR 8,392/kg, while the capital productivity of paddy rice in the third growing season is IDR 7,396/kg. This proves that both there is no difference in the capital productivity of paddy rice farmers in the second and third planting season after being tested using t-test even though the results of the capital productivity of paddy rice farmers in the second growing season is more than in the third growing season.

*Keywords:* Growing season; income; rice farming

## Pendahuluan

Indonesia merupakan negara yang berkembang dengan sektor pertanian sebagai salah satu penanda utama dalam proses pembangunan nasional. Sektor pertanian menggabungkan hasil tanaman perkebunan, pangan dan hortikultura (Bayu, 2017). Bagi Indonesia padi atau beras dan jagung adalah komoditas publik yang memiliki nilai penting, baik dari segi ekonomi, ekologi, sosial maupun politik. Pembangunan sektor pertanian yaitu bagian utama dari pembangunan nasional. Karena sebagian besar penduduk di Indonesia bermata pencaharian pada sektor pertanian.

Tujuan penting dari setiap kebijakan pembangunan pertanian yaitu meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan para petani, baik melalui peningkatan produksi maupun perbaikan pemasarannya. Upaya untuk peningkatan keuntungan atau peningkatan pendapatan usahatani khususnya pada sector pertanian pangan (padi) sangat bergantung pada tingkat penerimaan perkembangan kemajuan teknologi di sektor pertanian (Miranda, 2019).

Tingkat pendapatan petani secara keseluruhan dipengaruhi oleh beberapa bagian khususnya berapa banyak biaya produksi, biaya penjualan dan biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam usaha pertaniannya. Untuk mendapatkan pendapatan yang tinggi, petani harus melihat lebih baik dalam mengembangkan harga sebagai jawaban dalam menentukan pilihan, apakah mereka memilih untuk menjual atau menyimpan hasil produksinya. Tetapi sebagian petani yang sebagian besar mengandalkan bercocok tanam untuk pekerjaan mereka, akibatnya mereka biasanya tidak dapat menahan hasil panen mereka kecuali sekedar untuk konsumsi sehari-hari dan untuk membayar biaya produksi yang telah dikeluarkan.

Petani padi sawah di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar menanam padi sawah berdasarkan ketersediaan air. Terdapat 3 musim tanam padi sawah di Desa Pakkabba yaitu musim tanam I pada bulan Desember, Januari, Februari dan Maret. Musim tanam II yaitu pada bulan April, Mei, Juni dan Juli. Dan musim tanam III yaitu pada bulan Agustus, September, Oktober dan

November. Pada musim tanam I produksi padi yang dihasilkan disimpan untuk kebutuhan keluarga. Sedangkan untuk musim tanam II dan musim tanam III hasil produksinya dijual. Biasanya pada musim tanam III terjadi kegagalan panen karena salah satu penyebab rendahnya produksi padi sawah adalah ketersediaan air khususnya pada musim kemarau (MT III), yang mana hal tersebut dapat berpengaruh terhadap rendahnya tingkat pendapatan yang diterima oleh petani.

### Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Pemilihan lokasi ini ditentukan dengan cara sengaja atas dasar pertimbangan bahwa dilokasi tersebut yaitu salah satu Desa dengan penghasil padi sawah yang banyak. Populasi pada penelitian ini yaitu keseluruhan petani padi sawah di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara 300 orang petani padi maka peneliti mengambil sampel dengan *metode random sampling* (secara acak) yaitu pengambilan sampel dimana semua anggota populasi baik secara individu maupun bersama-sama dipilih sebagai sampel sebanyak 30 sampel. Dalam penelitian ini populasi diambil 10% dari 300 orang, jadi sampel yang diambil sebanyak 30 sampel. Teknik data yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

1. Teknik observasi lapangan

Observasi lapangan merupakan cara dan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis langsung dari responden dan melihat keadaan yang terjadi di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

2. Wawancara

Metode yang digunakan dalam wawancara ini berupa kuesioner. Peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk memperoleh data primer yang diperlukan dalam penelitian ini, berupa memperoleh informasi data-data yang diperlukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengambilan data dengan cara berupa foto atau video dan rekaman sebagai tanda bukti bahwa benar melakukan penelitian serta dapat melihat keadaan sekitar lokasi penelitian di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif. Untuk mencapai hasil tujuan dari penelitian dan untuk menguji kebenaran dengan menggunakan beberapa metode analisis data yaitu sebagai berikut:

- a. Rumus untuk mencari Biaya Produksi, (Soekartawi, 2006)

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Dimana:

TC: Total Biaya (*Total Cost*)

TFC: Total Biaya Tetap (*Fixed Cost*)

TVC: Total Biaya Variabel (*Variabel Cost*)

- b. Rumus untuk mencari penerimaan, (Soekartawi, 2006)

$$\mathbf{TR = Y \cdot Py}$$

Dimana:

TR: Total Penerimaan

Y : Produksi yang diperoleh dalam usahatani

Py : Harga jual produksi

- c. Pendapatan

Rumus untuk mencari pendapatan (Soekartawi, 2006)

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Dimana:

Pd : Pendapatan usahatani

TR: Total Penerimaan

TC: Total Biaya

- d. Uji t

Untuk mengetahui pengujian antara pendapatan usahatani padi sawah pada musim tanam II dan musim tanam III dilakukan dengan menggunakan uji-t (uji statistik t hitung) dengan persamaan rumus t hitung:

$$t \text{ hitung} = X_1 - X_2$$
$$t \text{ hitung} = \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{S_1^2}{n_1} + \frac{S_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan:

$X_1$  = Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah musim tanam II

$X_2$  = Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah musim tanam III

$n_1$  dan  $n_2$  = Jumlah sampel

$S$  = Simpangan baku populasi perbedaan rata-rata (standar deviasi)

Kaidah pengujian:

- a. Jika  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima
- b. Jika  $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak

Kriteria pengujian:

- a.  $H_0$  = Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah pada musim tanam 2 sama dengan musim tanam 3
- b.  $H_a$  = Rata-rata pendapatan usahatani padi sawah pada musim tanam 2 tidak sama dengan musim tanam 3.

## Hasil dan Pembahasan

### Analisis Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Musim Tanam 2 (MT II) dan Musim Tanam 3 (MT III)

Menurut Soekartawi (1986). Pendapatan usahatani adalah selisih antara pendapatan kotor dan total pengeluaran. Pendapatan kotor disebut juga sebagai penerimaan pendapatan kotor menjelaskan ukuran hasil perolehan total sumberdaya yang digunakan dalam usahatani. Adapun pengeluaran total yaitu sebagai nilai semua masukan yang habis dipakai atau dikeluarkan dalam proses produksi. Produksi adalah mengkombinasikan berbagai input atau masukan untuk menghasilkan output (Azan, 2018).

Tabel 1. Rata-rata pendapatan per hektar usahatani padi sawah pada musim tanam 2 dan musim tanam 3 pada 30 petani sampel di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar

Uraian	Nilai	
	Musim Tanam 2	Musim Tanam 3
Produksi (kg/ha)	5.155	5.549
Harga (Rp/kg)	4.107	4.107
Total Penerimaan (Rp/ha)	21.171.708	22.788.155
Biaya (Rp/ha)		
A. Biaya Tetap		
- Pajak Lahan	96.683	96.683
- Penyusutan Alat	701.207	467.429
TFC	797.890	564.112
B. Biaya Variabel		
- Pupuk	856.444	856.444
- Pestisida	487.754	487.754
- Benih	689.266	689.266
- Tenaga Kerja	2.136.542	2.136.542
- Mesin Panen	898.314	898.314
TVC	5.068.320	5.068.320
Total Biaya (4 A + 4 B)	5.866.209	5.632.431
<b>Total Pendapatan ((3) - (5))</b>	<b>15.305.498</b>	<b>17.155.724</b>

### **Komparatif Pendapatan Usahatani Padi Sawah Pada Musim Tanam 2 dan musim tanam 3 di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar**

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dengan jumlah keseluruhan biaya produksi yang telah dikeluarkan selama kegiatan usahatani itu berlangsung. Untuk mengetahui perbedaan pendapatan usahatani padi sawah pada musim tanam 2 dan musim tanam 3 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Perbandingan pendapatan usahatani Padi Sawah pada musim tanam 2 dan musim tanam 3 di Desa Pakkabba Kecamatan Galesong Utara Kabupaten Takalar.

<b>Petani</b>	<b>Pendapatan</b>	<b>t hitung</b>	<b>t tabel</b>
Musim Tanam 2	15.305.498	-0,3696	1,6716
Musim Tanam 3	17.155.724		

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa analisis uji t, ternyata t tabel lebih besar dari t hitung. Hal ini berarti bahwa pendapatan usahatani padi sawah pada musim tanam 3 lebih besar daripada pendapatan usahatani padi sawah pada musim tanam 2. Hal ini di karenakan pada musim tanam 2 pendapatannya yaitu sebesar Rp.15.305.498/ha sedangkan pada musim tanam 3 pendapatannya yaitu sebesar Rp.17.155.724/ha. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan usahatani padi sawah pada musim tanam 2 dan musim tanam 3 setelah diuji t keduanya tidak berbeda nyata, walaupun pendapatan usahatani padi sawah pada musim tanam 3 lebih besar daripada musim tanam 2.

### **Kesimpulan**

Tingkat pendapatan usahatani petani padi sawah pada musim tanam 2 sebesar Rp.15.305.498/ha sedangkan pendapatan pada musim tanam 3 yaitu sebesar Rp.17.155.724/ha. Hal ini membuktikan bahwa pendapatan usahatani padi sawah pada musim tanam 2 dan musim tanam 3 setelah diuji t keduanya tidak berbeda nyata, walaupun pendapatan petani padi sawah pada musim tanam 3 lebih

besar dibandingkan pada musim tanam 2. Perbedaan produktivitas modal padi sawah pada musim tanam 2 yaitu sebesar Rp.8.392/kg, sedangkan produktivitas modal padi sawah pada musim tanam 3 yaitu sebesar Rp. 7.396/kg. Hal ini membuktikan bahwa produktivitas modal usahatani padi sawah pada musim tanam 2 dan musim tanam 3 setelah diuji t keduanya tidak beda nyata, meskipun dari hasil produktivitas modal petani padi sawah pada musim tanam 2 produktivitas modal lebih banyak dibandingkan pada musim tanam 3.

### Daftar Pustaka

- Azan Harnin. 2018. “Analisis komparatif usahatani bawang merah antara musim tanam 1 dan musim 2 di Desa Dulung Kecamatan Malua Kabupaten Enrekang”. *Disertasi*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Bayu Oktavianto dan Henny Rosmawati. 2017. “Analisis Komparatif Usahatani Padi Ladang dan Jagung di Desa Tanjung Sari Kecamatan Blambang Umpu Kabupaten Way Kanan”. *JASEP*. Vol 3(2): 24 - 32.
- Miranda Rosiva, T. Fauzi, Akhmad Baihaqi. 2019. Analisis Perbandingan Produktivitas dan Pendapatan Petani Padi Sawah Sistem Konvensional dengan Sistem Jajar Legowo di Gampong Rhing Blang Kecamatan Meureudu Kabupaten Pidie Jaya. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pertanian Unsyiah*. Vol 4 (4): 161 - 170.
- Soekartawi. 1986. *Ilmu Usahatani, Dan Penelitian Untuk Pengembangan Petani Kecil*. Universitas Indonesia, Jakarta.